

KONSTRUKSI KHUDI DALAM PERPOLITIKAN INDONESIA KONTEMPORER

Zulkarnain&WahyuWijiUtomo
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
zulkarnain805@gmail.com dan wahyu.wiji.utomo.000@gmail.com

Abstrak

Indonesia's political chaos starting from Corruption, Collusion and Nepotism is an unresolved problem and there has been no bright spot to date. There is no formula and the right solution to solve this problem. It is likened to a building, Indonesia is a strong country but very easily collapsed due to political problems, ranging from individuals and groups.

Therefore it is necessary to have a strong and sturdy construction to support the building so that it does not easily collapse. Reconstruction built by M.Iqbal with khudi gave birth to a healthy and dynamic politics. As for things that can strengthen the mind: Love, Faqr, courage or enthusiasm, Tolerance, Halal business, and honest and creative work. This can be used as a reconstruction in contemporary Indonesian politics. Love and responsibility will color individuals who are involved in politics. Khudi as a philosophical thought serves to strengthen Indonesia's easily shaken political foundation.

The type of research used in this research is descriptive analysis which in this case political reconstruction will be based on M.Iqbal theory, namely gambling. library research method. As a recommendation to overcome the solution of various problems in contemporary Indonesian politics, the political reconstruction offered by M.Iqbal with his opinion was deemed necessary and able to answer the political problem.

Abstrak

kesemerawutan politik Indonesia mulai dari Korupsi, kolusi, dan nepotisme merupakan permasalahan yang belum terselesaikan dan belum ada titik terangnya sampai saat ini. Belum ada formula dan solusi yang tepat untuk mengurai masalah ini. Diibaratkan sebuah bangunan, Indonesia adalah sebuah negara yang kokoh namun sangat mudah roboh akibat permasalahan politik, mulai dari individu maupun kelompok.

Oleh karena itu perlu adanya konstruksi yang kuat dan kokoh untuk menopang bangunan tersebut agar tidak mudah roboh. Rekonstruksi yang dibangun M.Iqbal dengan khudi melahirkan perpolitikan yang sehat dan dinamis. Adapun hal-hal yang dapat menguatkan *khudi*: Cinta, *Faqr*, keberanian atau Semangat, Toleransi, Usaha yang halal, dan Bekerja yang jujur serta kreatif. Hal tersebut dapat dijadikan rekonstruksi dalam perpolitikan Indonesia kontemporer. Rasa cinta kasih dan penuh tanggung jawab akan mewarnai individu yang berkecimpung dalam politik. *Khudi* sebagai suatu pemikiran filsafat berfungsi memperkuat pondasi perpolitikan Indonesia yang mudah goyah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis yang dalam hal ini rekonstruksi politik akan di dasarkan pada teori M.Iqbal yaitu *khudi*. metode library research. Sebagai rekomendasi untuk mengatasi solusi dari berbagai masalah politik Indonesia kontemporer, maka rekonstruksi politik yang ditawarkan M.Iqbal dengan *khudi*-nya dianggap perlu dan mampu menjawab masalah politik tersebut.

Kata kunci: Indonesia, Khudi, Politik.

Pendahuluan

Pada masa kontemporer ini umat Islam masih mengalami masalah yang relatif sama namun pada taraf yang berbeda. Yaitu sikap tidak dinamis dan semakin encarnya penjajahan Barat yang dalam hal ini diwakili oleh westernisasi, dan umat Islam di Indonesia adalah salah satu negara yang terkenapengaruhnya.¹

Era industri dan globalisasi sekarang ini menjadikan kita sebagai bagian dari masyarakat tanpa wajah. Kita mengalami degradasi ketika kita berada di wilayah perpolitikan, wilayah ekonomi, dan iptek. Di lain sisi, juga terdapat. Adalah cara yang tepat untuk menelaah ulang dengan akal sehat terhadap teori pembangunan yang tidak atau belum meletakkan pribadi pada hal kepribadinya yang asli tanpa mengesampingkan peran utamanya sebagai agen perubahan.

Di lain sisi, Islam mempunyai banyak tokoh pembaharuan yang memiliki teori dalam memberikan jalan keluar dari masalah tersebut. Diantaranya ialah M.Iqbal.

M.Iqbal lahir di Punjab Barat Laut, Sialkot, pada tahun 1877 tanggal 09 bulan November. M.Iqbal diberikan anugerah akal pikiran yang cerdas dan kreatif, sebagai seorang tokoh pembaharuan Islam. Dengan latar belakang ilmu keislaman yang mumpuni ditambah ilmu yang didapatnya ketika di Barat, M.Iqbal merespon keadaan umat Islam India yang ditindas.²

Pemikirannya terhadap kemajuan dan kemunduran umat Islam memiliki pengaruh terhadap gerakan pembaharuan dalam Islam. Sama halnya seperti pembaharu yang lain, ia memiliki teori bahwa degradasi dalam Islam diakibatkan oleh kebaku dalam hal pemikiran. Kemunduran umat Muslim di lini-lini urgen sangat masif. Kemunduran dari segi iptek, kehidupan yang miskin, ketertinggalan dalam ranah politik di pemerintahan, bahkan dari sisi agama pun terlihat sikap jumud dalam berpikir terutama perihal berpikir yang rasional. Situasi seperti inilah yang M.Iqbal lihat di India.

Menyaksikan hal seperti ini, M.Iqbal merespond dengan memperbaiki nasib bangsa dan umat Islam saat itu. Salah satunya dengan menawarkan konsep filsafat yang dikenal dengan “*Khudi*”.

¹Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern & Postmodern Islam*, (Jakarta: Gresindo, 2003), h.45

²Dedi Supriyadi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 26

Lewat salah satu karyanya *Rahasia diri (Asrar-i-Khudi)*, M.Iqbal ingin mengembalikan kesadaran masyarakat terhadap identitas ke Islaman mereka. Ia berusaha mencari jawaban atas keresahan-keresahannya selama ini. Keresahan kenapa masyarakat menjadi pelupa dan mengapa mereka telah mengabaikan hakikat diri mereka. Konsep inilah yang ditekankan M.Iqbal pada kaum muslimin pada saat itu.

Selanjutnya khudi M.Iqbal dapat bertransformasi kepada dua alur dalam rangka proses kebangkitan kaum muslimin menuju perubahan. Jika khudi diaplikasikan ke bidang politik maka yg terjadi adalah dinamisme Islam. Sedangkan, jika khudi diaplikasikan ke bidang tasawuf maka akan menyebabkan terbukanya hijab-hijab dalam aktualisasi diri kepada Tuhan dan sesama manusia.³

Sungguh menarik betapa teori filsafat khudi M.Iqbal mampu menjelma kedalam puisi-puisi dan syair-syair yang terkadang kontroversi namun pada kenyataannya dapat membangkitkan semangat bagi masyarakat dimasanya. Jika dikaitkan dengan keadaan perpolitikan Indonesia kontemporer, masyarakat Islam membutuhkan perubahan-perubahan dari segi individualitas maupun kelompok seperti apa yang dijelaskan dan dipraktikan M.Iqbal di India. Selain itu, masih banyak lagi masalah-masalah perpolitikan yang terjadi di Indonesia kontemporer. Maka dari itu, jurnal ini mencoba menguak kembali konstruksi isi dari filsafat khudi M.Iqbal dan menganalisis politik indonesia kontemporer.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif analitik, dalam hal ini akan digambarkan kemudian dijelaskan teori M.Iqbal tentang khudi lalu dilakukan analisis terhadap rekonstruksi politik di Indonesia kontemporer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan penelitian kepustakaan (*Library Research*)⁴ terhadap naskah-naskah dan tulisan-tulisan mengenai M.Iqbal. Data akan diperoleh dengan cara menelaah pemikiran M.Iqbal.

Sumber data pada penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan dari sumber pertama, yaitu karya-karya M.Iqbal yang terkait khudi seperti *Asrar-i khudi*, *Remuz bi Khudi*, *Bal-e Jibril*, *The Reconstruction of Religious Thought*

³Amin Huseindan Moh Iqbal, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 180

⁴Penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan buku-buku, naskah-naskah, catatan. Kisah-kisah sejarah yang tertulis, dokumen-dokumen dan materi pustaka lainnya yang terdapat dalam koleksi perpustakaan. (Lihat: Komaruddin, *Kamus Riset*, Bandung: 1994), h. 145.

in Islam, Javid Nama, Image of The West in M.Iqbal, Social Philosophy of M.Iqbal dan lain sebagainya.

Adapun data sekunder bersumber dari buku, jurnal ilmiah, majalah, dokumen dan makalah-makalah yang terkait dengan topik penelitian ini sebagai data pendukung sumber data primer.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara analisis isi (*Content Analysis*)⁵. Penggunaan teknik analisis ini bertujuan untuk menganalisa makna yang terkandung dalam keseluruhan gagasan dan pemikiran M.Iqbal terutama yang berhubungan dengan judul penelitian di atas.

Hasil Dan Pembahasan

M.Iqbal merupakan sosok reformis Islam, politisi, penyair, ahli hukum serta sosok yang ahli dalam filsafat pendidikan. Ia dilahirkan di Punjab, Sialkot, India (sekarang termasuk wilayah Pakistan) pada 9 November 1877 M, bertepatan pada tanggal 3 Dzul Qaidah. Pendapat ini diperkuat dengan diadakannya peringatan seratus tahun kelahiran M.Iqbal oleh Kedutaan besar Republik Islam Pakistan pada 9 November 1877.⁶

M.Iqbal merupakan keturunan dari kasta Brahma Kasymir, yang terkenal dengan kebijaksanaannya, dari keluarga yang nenek moyangnya berasal dari Lembah Kasymir. M.Iqbal termasuk dari kalangan keluarga sufi dimana kakeknya bernama Syeikh Rofiq, berasal dari daerah Lahore, Kasymir, yang kemudian hijrah ke Sialkot, Punjab. Sedangkan ayahnya bernama Syeikh Nur, beliau adalah seorang sufi yang zuhud. Dalam sumber lain, ayah M.Iqbal yang bernama Nur ini pada mulanya bekerja pada dinas pemerintahan dan kemudian beralih ke pedagang, dikenal sebagai seorang yang amat shaleh dan kuat beragamanya, bahkan mempunyai kecenderungan sufi. Begitu juga dengan Ibu M.Iqbal, yaitu Imam Bibi adalah seorang wanita yang solihah dan taqwa. M.Iqbal meninggal pada tanggal 20 April 1938 dan dimakamkan keesokan harinya di mesjid badsyahi di Lahore.⁷

M.Iqbal memulai pendidikannya pada masa kanak-kanak yang dibimbing langsung oleh ayahnya sendiri, yakni Syeikh Nur, ayahnya dikenal sebagai seorang Ulama. Setelah itu M.Iqbal di masukkan ke surau untuk mengikuti pelajaran Alquran dan menghafalkannya serta ia menerima pendidikan Islam lainnya secara klasik di tempat tersebut. Pendidikan formal M.Iqbal dimulai di

⁵ *Content analysis* adalah berangkat dari aksioma bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi itu merupakan dasar bagi semua ilmu social. *Content analysis* mencakup upaya: 1. Klasifikasi tanda-tanda yang dipakai dalam komunikasi; 2. Menggunakan criteria sebagai dasar klarifikasi; 3. Menggunakan teknik analisis tertentu sebagai pembuat prediksi. (Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h.49.

⁶ M Iqbal, *Rekonstruksi pemikiran Iqbal*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h. 43

⁷ Abdullah Sidik, *Filsafat & Islam*, (Jakarta: PT. Triputra Masa, 1984), h. 23

Scottish Mission School di Sialkot. Ia yang dalam hal ini masih dalam usia remaja telah memperoleh bimbingan yang sangat berarti yang utama dan serta diketahui kecerdasannya oleh gurunya yang bernama Maulana Mir Hasan, seorang ahli dalam bahasa Persia dan Arab, yang juga sebagai teman dari ayah M.Iqbal, Nur. Mir Hasan, sebagai guru dari M.Iqbal, berupaya secara kuat agar dapat membentuk jiwa agama pada M.Iqbal dan juga paling banyak memberikan dorongan bagi kemajuan pelajar muda itu. Sejak menempuh pendidikan di Sialkot, M.Iqbal gemar menggunakan dan mengarang syairsyair serta dapat mengesankan hati Mir Hasan pada sajak-sajak karya M.Iqbal. Sejak sekolah di Sialkot pula, dia sudah menampakkan bakat mengubah syair dalam bahasa Urdu. Mir Hasan merupakan sastrawan yang sangat menguasai sastra persia dan menguasai bahasa Arab. M.Iqbal yang gemar pada sastra dan gurunya yang ahli sastra menyebabkan karir M.Iqbal memperoleh momentumnya yang signifikan. Di dalam hati, M.Iqbal merasa banyak berutang budi kepada ulama besar ini, oleh karena itu M.Iqbal mengisyratkannya dalam salah satu sajak indah menyentuh hati, yang berbunyi "*Nafasnya mengembangkan kuntum hasratku menjadi bunga*".

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Sialkot, pada tahun 1895 M.Iqbal yang cerdas dan penyair yang berbakat ini hijrah ke Lahore untuk melanjutkan studinya di Government College sampai ia berhasil memperoleh gelar B.A pada tahun 1897 kemudian ia mengambil program Masters of Arts (MA) dalam bidang filsafat pada tahun 1899. Ia juga mendapat medali emas karena keistimewaan sebagai satusatunya calon yang lulus dalam ujian komprehensif akhir.⁸

Pada tahun 1899, M.Iqbal sempat menjadi dosen di Oriental College Lahore, pada bidang bahasa Arab. Dan di kota itulah ia berkenalan dengan Thomas Arnold, seorang orientalis, yang menurut keterangan, mendorong M.Iqbal untuk melanjutkan studi di Inggris.

Dua tahun kemudian, yakni pada tahun 1907 ia pindah ke Jerman dan masuk ke Universitas Munich, di Universitas ini ia mendapatkan gelar Ph.D(Doktor) dalam bidang filsafat dengan Disertasi berjudul "*The Development of Metaphysics in Persia*" (Perkembangan Metafisika Persia). Dan ketika Disertasinya diterbitkan, ia persembahkan pada Thomas Arnold. Hal itu berarti, selama tiga tahun di Eropa, M.Iqbal meraih gelar formal Bachelor of Art (B.A) dalam bidang seni dan advokat, serta gelar Doktor dalam bidang filsafat. Hal ini merupakan sebuah prestasi yang spektakuler dan tentu sulit dicariandingannya di abad modern ini.⁹

⁸Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), h, 182.

⁹Iqbal dan Amien, *Pemikiran Politik Islam*, (Jakarta: Kencana, 2013), h.94.

Setelah menyelesaikan studinya selama tiga tahun, M.Iqbal kembali ke Lahore untuk membuka praktik sebagai pengacara serta menjadi guru besar yang luar biasa dalam bidang Filsafat dan Sastra Inggris pada Government College. Sempat juga M.Iqbal menjabat sebagai Dekan Fakultas Kajian Kajian Ketimuran dan ketua Jurusan Kajian Kajian Filosofis serta menjadi anggota dalam komisi komisi yang meneliti masalah perbaikan pendidikan di India. Selain itu ia juga memberi ceramah ceramah politik dan ceramah ceramah di Universitas Hyderabad, Madras, dan Aligarh. Hasil ceramah ceramahnya kemudian dibukukan dengan judul *Six Lectures On The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*, dan edisi berikutnya *The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*, merupakan suatu karya terbesar atau Masterpiece M.Iqbal dalam bidang filsafat. Buku tersebut menarik perhatian dunia dan menunjukkan betapa dalamnya telaah dan pengetahuan beliau mengenai Alquran. Uraian uraian di dalamnya merupakan uraian yang mendalam untuk menjelaskan kembali ilmu agama Islam secara modern.

Selain bergelut dalam bidang keadvokatan, pendidikan, filsafat, dan seni, M.Iqbal juga menyempatkan diri berkarir dalam bidang politik. Di tahun 1927, M.Iqbal terpilih menjadi anggota Majelis Legislatif Punjab. Dia telah memberikan sumbang sumbangan pikiran yang penting.¹⁰

Sir M.Iqbal akhirnya meninggal dunia pada usia 60 tahun Masehi, 1 bulan 26 hari; atau 63 tahun Hijriah, 1 bulan 29 hari. Sebagai seseorang yang bisa dikenal namanya harum seperti sekarang ini, M.Iqbal mempunyai faktor faktor penting yang mendukung dan menciptakan kepribadian serta pemikirannya.¹¹

Berikut beberapa dari karyakarya M.Iqbal: *Asrari Khudi* (Rahasia Pribadi), *The Development of Metaphysics in Persia: A Contribution to The History of Muslim Philosophy*, *Ilm Al Iqtishad*, *Rumu'zi Bekhudi* (Rahasia Peniadaan Diri), *Payami Misyriq* (Sebuah Pesan dari Timur), *Bangi Dara* (Genta Lonceng), *Zaburi 'Ajam* (Taman Rahasia Baru), *The Reconstruction Of Religious Thought In Islam*. *Javid Nama*, *Pasche Bayad Kard Aye Aqwami Syarq?*, katakata tersebut mengandung arti “Apakah Yang Kau Lakukan Wahai Rakyat Timur?” *Musafir*, *Bali Jibril* (Sayap Jibril), *Zarbi Kalim* (Pukulan Nabi Musa), terbit dalam bahasa Urdu pada tahun 1938 di Lahore. *Ar Maghami Hijaz* (Hadiah dari Hijaz).¹²

Fokus filsafat M.Iqbal adalah filsafat khudi. Khudi, arti harfiahnya ego atau self, merupakan suatu kesatuan yang riil atau nyata yang menjadi pusat dan landasan dari semua kehidupan, dan

¹⁰ Abdul Wahab ‘Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Edisi Terjemahan (Bandung: Pustaka, 1985), h. 47

¹¹ *Ibid*, h. 95

¹² D.J Matthews, *Iqbal A Selection Of The Urdu Verse*, (India: Heritage Publisher, 1993), h. 117

merupakan suatu iradah kreatif yang terarah secara rasional. Khudi ialah proses pencarian potensi luar biasa dalam diri, yang dalam hal ini M. Iqbal mengemas energi luar biasa kedalam puisi-puisi dan sajak-sajak nya. Khudi merupakan awal sekaligus masalah dasar pemikiran M. Iqbal. Filsafat khudi-nya merupakan dasar yang menopang gagasan-gagasannya dan menjadi landasan bagi seluruh konstruksi pemikirannya. Bagi M. Iqbal manusia adalah suatu kesatuan energi, daya, atau kombinasi dari daya-daya yang membentuk beragam susunan yang salah satu susunan pasti dari daya-daya tersebut adalah ego. M. Iqbal menegaskan bahwa dirinya telah mempunyai institusi ini. Diri adalah suatu realitas yang benar-benar nyata. Filsafat Khudi sendiri tertuang melalui karya-karya nya yang berbentuk sajak puisi yang menggetarkan jiwa. Diantara petikannya berbunyi,

*Semua kejadian adalah bentuk dari khudi
Apa saja yang terlihat ialah rahasia khudi
Bila khudi bangkit pada saat kesadaran nyata
Akan menjelma menjadi alam cita dan pikiran murni
Ratusan alam melingkupi inti sarinya.¹³*

Pengembangan khudi, menurut M. Iqbal, harus diserahkan untuk mendekati sedekat mungkin kepada Khuda, Ego Mutlak atau individu yang hakiki, Allah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat spiritual khudi tersebut.

Ego mencapai kebebasannya secara penuh dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Menurut M. Iqbal, khudi harus diserahkan untuk mendekati sedekat mungkin kepada Khuda, Ego Mutlak atau individu yang hakiki, Allah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan martabat spiritual khudi tersebut. Dalam mencapai kesempurnaan khudi, ada tiga fase yang harus dilalui, yaitu: ketaatan terhadap hukum Illahi, penguasaan diri, perwakilan Illahi.

Khuda atau Allah adalah “Hakikat sebagai suatu keseluruhan”, dan Hakikat sebagai suatu keseluruhan pada dasarnya bersifat spiritual dalam arti suatu individu dan suatu ego. Ia dianggap sebagai suatu ego karena, seperti pribadi manusia, dia adalah “suatu prinsip kesatuan yang mengorganisir, suatu paduan yang terikat satu sama lain yang berpangkal pada fitrah kehidupan organisme-Nya untuk suatu tujuan konstruktif.

¹³M Iqbal, *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem*, diterjemahkan Reynold A. Nicholson, (London: Macmilan And Co., 1920), h. 15

Lewat salah satu karyanya *Asrar-i-Khudi* (Rahasia diri), M.Iqbal ingin mengembalikan kesadaran masyarakat terhadap identitas ke Islaman mereka. Ia berusaha mencari jawaban atas keresahan-keresahannya selama ini. Keresahan kenapa masyarakat menjadi pelupa dan mengapa mereka telah mengabaikan hakikat diri mereka. Konsep inilah yang ditekankan M.Iqbal pada kaum muslimin pada saat itu.¹⁴

Berikut adalah hal-hal yang dapat menguatkan khudi: Cinta (*isyyq*), Faqr, Semangat atau keberanian, Toleransi, Kasb al-halal (usaha halal), dan Bekerja yang jujur dan kreatif.

Sedangkan hal-hal yang dapat melemahkan khudi yaitu: rasa takut (*fear*), Sual atau memintaminta (*beggary*), Perbudakan (*slavery*), dan Rasa bangga akan keturunan (*pride of extraction*). Selain itu diuraikannya pula bahwa ketersendirian adalah keliru, ketersendirian akan membuat orang tidak bisa membedakan antara pemantapan diri dengan penafian diri. Diuraikannya pula nilai dan kekuatan pribadi dan bagaimana kelemahan itu akan menjadi tampak apabila ia terlepas dari kelompok. Ummat tumbuh dengan terjadinya kontak antar individu.¹⁵

Menurut M.Iqbal, kepribadian atau personalitas adalah landasan alam semesta. Dan ia menganggap baik penguatan pribadi manusia dan pembangkitan kemampuan yang ada dalam fitrahnya. Demikian pula halnya menurutnya, pribadi ini tidak akan bisa dididik atau menjadi sempurna kecuali dalam kelompok. Lebih jauh lagi, menurutnya, hendaknya kerja kelompok adalah untuk memungkinkan individu dalam mencapai kesempurnaan dengan menampilkan hal-hal yang tersembunyi dalam fitrahnya dan kemampuan yang tertinggi.

Untuk menjadi manusia utama (*insan kamil*) dia harus memiliki moral yang mulia, setiap manusia potensial adalah suatu mikrokosmos, dan bahwa insan yang telah sempurna kerohaniannya menjadi cermin dari sifat-sifat Tuhan, sehingga sebagai orang suci dia menjadi khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi. M.Iqbal berpendapat bahwa tujuan seluruh kehidupan adalah membentuk insan yang mulia, dan setiap pribadi haruslah berusaha untuk mencapainya.¹⁶

Demokrasi dipandang sebagai sesuatu yang penting karena nilai-nilai yang dikandungnya sangat diperlukan sebagai acuan untuk menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Demokrasi merupakan alat yang dapat digunakan untuk mewujudkan kebaikan bersama, atau masyarakat dan pemerintahan yang baik (*good society and good government*). Kebaikan dari

¹⁴H.H. Bilgrami, *Iqbal Sekilas Tentang Hidup & Pikiran Pikirannya*, terj. Djohan Effendi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982), h, 17.

¹⁵Abdul Aleem Hilal, *Social Philosophy of Mohammad Iqbal*, (India: Adam Publisher, 1995), h, 61

¹⁶*Ibid*, h. 45

sistem demokrasi adalah kekuasaan pemerintah berasal dari rakyat, baik secara langsung maupun perwakilan. Secara teoritis, peluang terlaksananya partisipasi politik dan partisipasi warga negara dari seluruh lapisan masyarakat terbuka lebar. Masyarakat juga dapat melakukan kontrol sosial terhadap pelaksanaan pemerintahan karena posisi masyarakat adalah sebagai pemegang kedaulatan tertinggi.

Namun dalam praktek atau pelaksanaan demokrasi khususnya di Indonesia, tidak berjalan sesuai dengan teori yang ada. Demokrasi yang dilaksanakan di Indonesia belum mampu mewujudkan kesejahteraan rakyat secara menyeluruh. Partisipasi warga negara dalam bidang politik pun belum terlaksana sepenuhnya. Untuk memaparkan lebih lanjut, salah satu permasalahan demokrasi ialah etika dan moral dalam berpolitik,

Secara substantif pengertian etika politik tidak dapat dipisahkan dengan subyek sebagai pelaku etika yaitu manusia. Oleh karena itu etika politik berkaitan erat dengan bidang pembahasan moral. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa pengertian moral senantiasa menunjuk kepada manusia sebagai subyek etika. Walaupun dalam konteks politik berkaitan erat dengan masyarakat, bangsa dan negara, Etika politik tetap meletakkan dasar fundamental manusia sebagai manusia. Dasar ini lebih meneguhkan akar etika politik bahwa kebaikan senantiasa didasarkan kepada hakikat manusia sebagai makhluk yang beradab dan berbudaya.¹⁷

Dalam konteks ke-Indonesiaan kontemporer, Politik menjadi salah satu alat dalam memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Kita melihat dalam beberapa tahun belakangan, Indonesia dilanda pesta politik akbar, dari pemilihan calon legislatif sampai kepada pemilihan presiden. Jika dicermati, pesta akbar ini menggambarkan etika dan moral dari para peserta.

Dari menghalalkan segala cara untuk menang, sampai kepada yang siap menang tapi tak siap kalah. Bahkan yang terlibat kasus kejahatan masih bertarung dalam pesta politik, sungguh memprihatinkan. Etika dan moral dipertaruhkan, seperti barang murahan dan tak berarti. Ini merupakan salah satu bentuk politik yang tidak sehat. Politik yang tidak sehat dapat melahirkan deviasi-deviasi ke arah anarkisme, kekerasan massa, dan tidak ada kepastian hukum yang pada akhirnya mengorbankan rakyat. Pemerintah sebagai pengayom masyarakat terlihat seperti melakukan pembiaran terhadap konflik kekerasan horizontal. Ketika terjadi konflik kekerasan negara

¹⁷Didin Saefuddin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*, (Jakarta : Gresindo, 2003), h, 45.

seolah-olah tidak hadir. Yang sedang hangat adalah kericuhan 22 Mei antara demonstran dengan aparat.¹⁸

Ditambah lagi dengan berbagai permasalahan sosial saat ini dimana masyarakat merasa tertekan baik dengan kondisi sosial dan ekonomi di Indonesia, sehingga kebebasan masyarakat dalam berpendapat juga terbatas, padahal kebebasan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan di Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh Jean-Paul Sartre adalah seorang filsuf kontemporer dan penulis Prancis yang menyatakan bahwa Kebebasan adalah esensi manusia, biasanya manusia yang bebas selalu menciptakan dirinya. Manusia yang bebas dapat mengatur, memilih dan dapat memberi makna pada realitas. Bagi manusia, eksistensi memiliki makna keterbukaan, berbeda dengan benda lain yang keberadaannya sekaligus esensinya. Bagi manusia, eksistensi mendahului esensi. Dalam kata-kata Sartre “*man is nothing else but what he makes of himself*”.

Sebagian besar petinggi pemerintahan di Indonesia adalah orang-orang yang sangat pandai mengumbar janji untuk memikat hati rakyat. Menjelang pemilihan umum, mereka akan mengucapkan berbagai janji mengenai tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan apabila terpilih dalam pemilu, mereka berjanji untuk mensejahterakan rakyat, meringankan biaya pendidikan dan kesehatan, dan sebagainya. Tidak hanya janji-janji yang mereka gunakan untuk mencari popularitas di kalangan rakyat melalui tindakan *money politics*.¹⁹

Perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tidak bermoral dan melanggar etika politik. Hak pilih yang merupakan hak asasi manusia tidak bisa dipaksakan orang lain, namun melalui *money politics* secara tidak langsung mereka mempengaruhi seseorang dalam penggunaan hak pilihnya. Selain itu, perbuatan para calon petinggi pemerintahan tersebut juga melanggar prinsip pemilu yang langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Tindakan mempengaruhi hak pilih seseorang merupakan perbuatan yang tidak jujur, karena jika rakyat yang dipengaruhi tersebut mau memilihnya pun hanya atas dasar penilaian yang subjektif, tanpa memandang kemampuan yang dimiliki oleh calon tersebut. Tindakan ini juga merupakan persaingan yang tidak sehat dan tidak adil bagi calon lain yang menjadi pesaingnya.

Apabila calon petinggi pemerintahan yang sejak awal sudah melakukan persaingan tidak sehat tersebut berhasil menduduki jabatan pemerintahan, tentu sangat diragukan apakah ia dapat

¹⁸TEMPO, Kamis, 23 Mei 2019 08:10 WIB “Demonstran terlibat kericuhan dengan aparat saat menggelar Aksi 22 Mei di depan gedung Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu), Jakarta, Rabu, 22 Mei 2019. Aksi damai ini berakhir ricuh setelah massa pengunjuk rasa dari Gerakan Nasional Kedaulatan Rakyat berusaha menjebol pembatas dari kawat berduri.” /Subekti..(<https://nasional.tempo.co>)

¹⁹Syafi'i Ma'arif, *Politik dan Demokrasi Indonesia*, (Jakarta: Leppenas, 1983), h, 38.

menjalankan pemerintahan yang bersih atau tidak. Terbukti dengan begitu banyaknya petinggi pemerintahan di Indonesia saat ini, khususnya mereka yang duduk di kursi DPR sebagai wakil rakyat, yang terlibat kasus korupsi. Ini adalah buah dari kecurangan yang mereka lakukan melalui money politics di mana mereka sudah mengeluarkan begitu banyak dana demi membeli suara rakyat, sehingga ketika mereka berkuasa mereka akan cenderung memanfaatkan kekuasaannya yang antara lain bertujuan untuk mengembalikan uang yang telah mereka keluarkan tersebut.

Tidak hanya korupsi, sikap atau perilaku keseharian para wakil rakyat tersebut juga tidak menunjukkan etika politik yang baik sebagai seseorang yang seharusnya mengayomi dan menjadi penyambung lidah rakyat demi mencapai kesejahteraan rakyat. Mereka kehilangan semangat dan tekad untuk membela rakyat yang bertujuan pada tercapainya kesejahteraan rakyat, yang mereka ungkapkan ketika masih menjadi calon wakil rakyat. Mereka kehilangan jatidiri sebagai seorang pemimpin dan justru menyalahgunakan kepercayaan rakyat terhadap mereka demi kepentingan pribadi dan kelompok. Terbukti banyak anggota DPR yang menginginkan gaji tinggi, adanya berbagai fasilitas dan sarana yang mewah yang semuanya itu menghabiskan dana dari rakyat, dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal ini tidak sebanding dengan apa yang telah mereka lakukan, bahkan untuk sekedar rapat saja mereka tidak menghadiri dan hanya titip absen, atau mungkin hadir namun tidak berpartisipasi aktif dalam rapat tersebut. Sering diberitakan ada wakil rakyat yang tidur ketika rapat berlangsung.

Partai politik pun begitu, Partai nasionalis maupun partai berbasis agama sudah tidak ada bedanya. Hampir semua partai politik terlibat skandal korupsi. Slogan partai bersih tinggal semboyan belaka, masyarakat menjadi skeptis dengan partai politik. Rakyat merasa Parpol hanya membutuhkan suara mereka ketika Pemilu, sesudah itu mereka tidak dibutuhkan lagi.

Di berbagai kesempatan, dijumpai kasus hilangnya kepercayaan diri rakyatnya di berbagai bidang. Yang paling anyar ialah hilangnya kepercayaan adalah terhadap hukum. Aparat hukum yang seharusnya menegakkan hukum malah terlibat hukum. Sudah berapa banyak oknum hakim, jaksa, polisi, dan pengacara, yang ditangkap karena memperjualbelikan hukum. Kasus suap yang melanda aparat penegak hukum telah memperburuk citra mereka dihadapan masyarakat. Orang jadi malas dan takut berhubungan dengan mereka, karena kalau sudah masuk ke dalamnya maka urusan tidak bisa lepas dari duit. Begitulah sekelumit benang kusut perpolitikan Indonesia yang jauh dari etika dan moral yang baik sebagai makhluk yang beragama.

Pemikiran-pemikiran kefilosofan M.Iqbal menjadi menarik karena M.Iqbal di samping dikenal sebagai pujangga, politisi, ahli hukum, bahkan filosof karena pemikiran kefilosofannya sangat khas dan unik. Pembahasan tentang konsep ego (*Khudi*) dan kebebasan manusia dalam filsafat M.Iqbal ditulis menurut karakteristik tersebut.

M.Iqbal menyatakan bahwa kepribadian menjadi hidup dengan membentuk tujuan dan berusaha sungguh-sungguh untuk sampai padanya. Se jauh mana kesulitannya yang dialaminya, se jauh itu pulaklah kekuatan yang dimilikinya. Dalam seluruh sajak M.Iqbal, harapan adalah kehidupan, dan usaha yang terus menerus adalah yang memelihara kehidupan ini. Harapan, bagi M.Iqbal, begitu pentingnya. Ia pun tidak henti-hentinya dalam memberi dorongan untuk mencapainya dengan kerja keras dan usaha yang terus menerus.²⁰

Percaya pada diri, persiapan dengannya, ketergantungan pada-nya dan kebutuhan padanya, M.Iqbal, memulai dengan katanya yang merupakan pesan pada seorang muslim:

*Oh, kau yang mengumpulkan pajak dari singa
Kebutuhanmu menyebabkan kau berwatak seperti serigala
Malapetakamu ialah akibat dari kemiskinanmu
Penyakit ini berasal dari deritamu
Disentakannya cintamu tinggi dari martabatnya
Dan dipadakannya sinar daya upayamu yang muli
Minumlah anggur merah dari gendi kejadian
Rebut uangmu dari harta waktu.²¹*

Sebagai contoh, M.Iqbal menceritakan kisah ‘Umar ra. Pada suatu ketika, sewaktu ia sedang naik kuda, tamengnya jatuh. Ia pun kemudian turun untuk mengambilnya. Ia memilih untuk tidak meminta tolong salah seorang anggota pasuka

Dalam hal politik, M.Iqbal berpendapat bahwa dalam Islam, negara dan agama adalah dua keseluruhan yang tidak terpisah. Menurut M.Iqbal agama bukan sekedar sekumpulan ajaran untuk menekan aktifitas nafsu insting manusia. Agama lebih dari sekadar etika yang berfungsi membuat orang terkendali secara etika dan moral. Fungsi sesungguhnya adalah mendorong proses evolusi ego manusia di mana etika dan pengendalian diri menurut M.Iqbal hanyalah tahap awal dari keseluruhan

²⁰*Ibid*, h. 78

²¹M Iqbal, *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem*, *Ibid*, h. 72

perkembangan ego manusia yang selalu mendampakan kesempurnaan. Dengan kata lain, agama justru mengintegrasikan kembali kekuatan-kekuatan pribadi seseorang. Sehingga terhindar dari perbuatan yang tidak ber etika dan tidak ber moral seperti gambaran diatas.

M.Iqbal pun ikut berpartisipasi dalam politik negerinya, baik dengan kata maupun dengan tindakannya.Ia sendiri sering mengepalai pelbagai pertemuan politik. Dan ia juga tulang punggung partai Liga Muslim. Seorang politisi hendaknya mengakui realitas-realitas yang ada dan mendayagunakannya sebaik-baiknya.Hendaknya kita bisa menemukan sarana kerjasama yang sebaik-baiknya yang bisa menimbulkan perdamaian dan ketenangan di bumi yang antik ini dan bisa memecahkan problem-problem Asia seluruhnya.Merupakan hal yang menyedihkan sekali, usaha kita kearah perdamaian diantara kita mengalami kegagalan.

Untuk menjadi manusia utama (insan kamil) dia harus memiliki moral yang mulia, setiap manusia potensial adalah insan yang telah sempurna kerohaniannya menjadi cermin dari sifat-sifat Tuhan, sehingga sebagai orang suci dia menjadi khalifah atau wakil Tuhan di muka bumi.M.Iqbal berpendapat bahwa tujuan seluruh kehidupan adalah membentuk insan yang mulia, dan setiap pribadi haruslah berusaha untuk mencapainya.

M.Iqbal dengan jelas menaruh konsep khudi dalam mengarungi kehidupan yang keras ini, termasuk dalam berpolitik.Dalam karya nya, M.Iqbal menulis hal-hal yang dapat memperkuat khudi diantaranya ialah cinta, faqir, berani, toleransi, bekerja dengan halal, dan kreatif.Jika dari keenam konsep ini ditaruh kedalam diri tiap peserta politik, kita pasti menyaksikan pesta politik yang sesungguhnya.

1. Cinta (Love)

Beberapa bait puisi M. Iqbal tentang khudi yang mengisyaratkan tentang cinta adalah sebagai berikut :

Karang terkokoh terguncang karena lirikan cinta;

Cinta Tuhan pada akhirnya menjadi Tuhan seutuhnya.

Belajarlah mencintai, dan carilah kekasih;

Cari mata seperti mata Nuh, cari hati seperti hati Ya 'kub!

Ubah segenggam tanahmu jadi emas

Ciumlah alam Manusia Sempurna!

*Bagaikan Rumi, nyalakan lilinmu
Dan bakar Roma dalam api Tabriz.*²²

Bila di pahami lebih mendalam penggalan puisi yang disampaikan M. Iqbal diatas, maka bisa kita lihat bagaimana kental nya pemikiran beliau tentang cinta kepada allah. Dasar tersebut lah yang menjadi tolak ukur egosentris M. Iqbal akan khudi nya yang penuh ego terhadap tuhan. Disisi lain dari baeberapa penggal kalimat yang mengindikasikan pembangunan disana hal itu bias kita lihat dari kata *Transmute the handful of earth into Gold* (*Ubah segenggam tanahmu jadi emas*). Memang belum jelas apa makna kata mengubah tanahmu menjadi emas, namun apabila kita kaitkan dengan keadaan politik Indonesia kontemporer saat ini. Hal tersebut sangat sesuai

Indonesia saat ini merupakan salah satu penghasil emas terbesar di dunia namun kekayaan alam tersebut sama sekali tidak bisa dinikmati oleh sebagian besar rakyat di Indonesia. Dan hanya dinikmati oleh sebagian besar kalangan tertentu saja. Pemahaman mengenai *Ubah segenggam tanahmu jadi emas ini* bisa di maknai untuk mengubah keadaan yang ada saat ini untuk dapat mengolah sendiri hasil kekayaan alam yang ada agar tidak hanya menjadi segenggam tanah yang sia-sia. Indonesia tanah airku. Tanah nya tambah mahal dan air nya tambah kotor adalah gambaran Indonesia saat ini dimana tanah yang tidak bisa berubah menjadi emas.

Disisi lain ada kata kalimat yang cukup unik diatas yang terdapat pada kalimat "*Seek an Eye like Noah's, a heart like Jacob's!* (*Cari mata seperti mata Nuh, cari hati seperti hati Ya'kub!*). bila kita Tarik hal tersebut untuk melihat keadaan politik di Indonesia saat ini dimana para politikus sangat lekat dengan nepotisme sangatlah sesuai. Dalam berbagai jabatan politis ataupun jabatan yang sifatnya istitusional, pemilihan di berbagai Lembaga maka kedekatan karena alasan kekeluargaan menjadi hal yang biasa kita temui.

Maka untuk itu para pemimpin di indonesia haruslah memiliki mata seperti nabi nuh (*Seek an Eye like Noah's*) dimana kalau kita lihat sejarah nabi nuh maka bisa kita lihat sebagai seorang nabi ia sama sekali jauh dari kata nepotisme.

Dikisahkan bahawa Kan'an adalah anak nabi nuh yang menurut sejarah tenggelam karena tidak mau ikut kedalam bahtera nabi nuh akibat menolak ajaran Allah. Hal tersebut sangat kontras sekali dengan keadaan sekarang di indonesia. Dimana karena kedekatan kekeluargaan dengan

²²*Ibid*, h. 82.

seorang pejabat, maka seorang yang terlibat kasus tertentu akan bebas dengan mudah. Disisi lain pemikiran tentang khudi mengajarkan kita untuk memiliki *a heart like Jacob's! (hati seperti hati Ya'kub!)* hati seperti nabi Ya'kub. Dikisahkan bahwa nabi Ya'kub adalah nabi yang kehilangan anaknya yaitu nabi Yusuf selama bertahun-tahun beliau dirundung kesedihan selama bertahun-tahun namun dipertemukan kembali atas kekuasaan Allah.

Hal yang ingin disampaikan M. Iqbal lewat khudi nya dengan menegaskan cerita Nabi nuh maupun nabi Ya'kub diatas yang sebenarnya mengisyaratkan bahwa seseorang tidak lah harus menempatkan kecintaan terhadap anak ataupun keluarga mereka melampaui kecintaanya terhadap Allah SWT. Hal inilah yang bisa dijadikan landasan untuk merekonstruksi ulang pemikiran para penguasa yang ada di indonesia, khudi sebagai landasan berpikir para penguasa seharusnya menjadi kerangka berpikir para penguasa dinegeri ini, dimana kedekatan kekerabatan ataupun kekeluargaan seharusnya tidak menjadikan mereka lalai terhadap kekuasaan yang mereka emban. Karena hakikatnya kekuasaan itu merupakan amanat dari Allah SWT yang seharusnya dijalankan untuk kepentingan rakyat.

2. Faqr

Iqbal sangat mendukung suatu sikap hidup yang aktif dalam menundukkan dunia materi. Akan tetapi, disamping itu Iqbal pun juga sadar, bahwa kenyataan sesungguhnya insan sekarang sulit sekali untuk bisa mengekang keinginan-keinginan dalam memperbanyak materi. Dikarenakan memang selain tuntutan beban hidup, juga godaan nafsu untuk semakin memperkaya diri.²³ Dalam filsafat khudi dia mengatakan:

Faqir adalah jalan hidupku, bukan berpesta

*Jadi, jangan menjual Khudi Anda dengan mengenakan pengemis.*²⁴

Dari penggalan filsafat khudi M. Iqbal yang ada di atas maka bisa kita tarik beberapa pemahaman yang dapat diterapkan dalam perpolitikan indonesia saat ini, diantaranya adalah sikap faqr yang merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh para pejabat politik ataupun penguasa yang ada di indonesia saat ini. Sifat faqr merupakan representasi dari sikap kemiskinan yang merasa cukup dengan sesuatu yang sedikit.

²³*Ibid*, h. 84

²⁴*Ibid*, h. 86

Dikatakan *Faqir is the path of my life, not partying* (*Faqir adalah jalan hidupku, bukan berpesta*), sifat faqr yang dimaksud adalah sifat yang jauh dari sifat suka berpesta, hura-hura ataupun sifat hedonisme di tengah para elit politik di Indonesia saat ini. Hal ini semacam auto kritik terhadap sifat ego para elit politik yang masih bisa bermegah-megahan dan bermewah-mewahan ditengah keadaan masyarakat yang serba kekurangan dan juga kemiskinan, dan jurang pemisah diantara dua kelas strata sosial yang ada saat ini bagaikan bumi dan langit.

Disisi lain dalam filsafat khudi dikatakan *So do not sell your Khudi by wearing a beggar* (*Jadi, jangan menjual Khudi Anda dengan mengenakan pengemis*). Hal semacam ini bisa dimakanai bahwa adanya larangan untuk menjual aqidah demi suatu kepentingan tertentu. Hal ini tentunya juga merupakan suatu kritikan terhadap masalah yang banyak terjadi belakangan ini. Tidak hanya para elit politik tetapi semua kalangan di berbagai bidang. Banyak sekali elit politik menjual sikap idealis nya demi mendapatkan kekuasaan. Ada pula para cendekiawan yang juga menjual intelektualitas nya demi jabatan tertentu. Dan juga ada pula para ulama yang menjual ayat-ayat tertentu demi mendalilkan atau mensahkan sesuatu yang menguntungkan bagi pribadinya sendiri.

Sifat faqr seperti inilah yang diharapkan oleh rakyat Indonesia muncul di dalam pribadi elit politik yang saat ini sedang berkuasa atas nama rakyat. Karena mereka hadir demi kepentingan rakyat dan menjadi cerminan rakyat banyak. Dan bukan menjadi lawan dari sikap yang diharapkan rakyat. Khudi sebagai suatu pemahaman filsafat yang mengatas namakan cinta terhadap Tuhan harusnya lebih diutamakan. Maka sifat faqr harus menjadi akar dalam kepribadian penguasa sebagai pondasi untuk merekonstruksi ulang pemahaman tentang jabatan politik untuk melanggengkan kepentingan pribadi ataupun politik.

3. Keberanian

Keberanian merupakan kekuatan yang muncul dalam diri manusia. Musuh utama dari berani adalah takut. Kepada generasi sekarang yang sedang dilanda ketakutan, Iqbal pun berpesan :

Biarkan Cinta membakar semua ketakutan

Takut hanya Tuhan, dan hiduplah seperti singa!

Takut akan Tuhan adalah pilar Iman

Takut selain Allah adalah syal terselubung

Bebaskan diri Anda dari rasa takut selain Allah!

*Anda adalah pemilik kekuatan laten Bangkit!*²⁵

Keberanian adalah sebuah kata sederhana yang memiliki makna besar namun dalam penerapannya sehari-hari memang sulit untuk dilaksanakan. Dari penggalan filsafat Khudi yang ada diatas maka bisa kita telah bahwa ketakutan hanyalah pada Allah tidak boleh ada ketakutan kepada selain Allah. Namun bila kita kaitkan dengan keadaan politik indonesia saat ini jauh berbanding terbalik. Karena banyak sekali kita lihat para oknum politik di indonesia lebih takut akan kehilangan jabatan dan lebih takut kepada atasan. Dibandingkan dengan Allah SWT, dan kebanyakan dari mereka tidak memiliki keberanian untuk menembus keadaan sistem tersebut.

Maka dari itu lewat Khudi M. Iqbal menyampaikan *Fear only God, and live like a lion!* (*Takut hanya pada Tuhan, dan hiduplah seperti singa!*). Penggalan kalimat tersebut bisa dimaknai bahwa rasa ketakutan didunia ini hanyalah di fokuskan kepada Allah SWT. Seorang individu yang bertawakal pada Allah haruslah memiliki keberanian seperti singa. Karena bagi M. Iqbal Takut akan Tuhan adalah pilar Iman yang menjadi pondasi utama munculnya keberanian seperti singa yang diharapkan akan menjadi dasar setiap individu untuk memilih jalan kebenaran.

Istilah ABS (Asal Bapak Senang) masih menjadi permasalahan yang mengakar di Indonesia saat ini. Ketakutan akan kekuatan lain selain Allah masih bersemayam di dalam diri para penguasa yang menjadi tembok penghalang bagi diri mereka untuk berjalan menuju ajalan kebenaran. Keberanian sangat diperlukan bagi para pemimpin terutama para penguasa untuk mendobrak suatu sistem yang bertujuan untuk membangun suatu keadaan yang baik buat rakyat Indonesia.

Bila kita kaitkan dalam hal kekinian Khudi dapat dijadikan landasan dalam merekonstruksi ulang pemikiran politik yang ada di Indonesia dimana di dalamnya mengajarkan tentang keberanian, menurut pemikiran Khudi Takut selain Allah adalah ibarat syal terselubung. Syal diibaratkan dapat memberi kehangatan namun disaat yang sama mampu mencekik leher penggunanya. Inilah yang mungkin ingin disampaikan oleh Khudi. Maka dari itu bagi para penguasa ataupun elit politik takutlah hanya kepada Allah dan munculkan keberanian untuk membela kepentingan rakyat, dan berjuang di jalan kebenaran.

4. Toleransi

²⁵ *Ibid*, h. 89

Dalam perspektif inilah Iqbal memandang toleransi itu sebagai landasan perikemanusiaan yang sesungguhnya serta semangat keagamaan sejati, seperti yang tertuang pada puisinya dalam kitab *Javid Nama* :

Agama adalah kerinduan abadi untuk kesempurnaan

Berakar dalam pengabdian

Menuntun pada cinta

Adalah dosa untuk menghancurkan kata-kata kotor

Orang-orang percaya dan orang-orang tidak percaya samasama ciptaan Tuhan.

Apakah "Adamiyah" itu?

Apakah hati manusia?

Intinya adalah menghormati manusia!

Belajarlah untuk menghargai nilai dan makna manusia!

Manusia penuh cinta

Melangkah di jalan Allah.²⁶

Ada beberapa point penting yang menjadi fokus mendalam dari Khudi tentang toleransi seperti dituliskan diatas. Dalam hal ini Khudi ingin menyampaikan bahwa setiap manusia haruslah menjaga cinta kasih nya tidak hanya pada Allah SWT saja sebagai sandaran vertikal, tetapi juga menjaga cinta kasihnya pada sesama manusia sebagai landasan horizontal. [*Habluminallah dan Habluminannas*](#) bagi M. Iqbal adalah kunci penting untuk menjaga keharmonisan di dunia ini

Bila dikatkan dengan keadaan politik Indonesia saat ini maka bisa kita lihat bahwa masyarakat saat ini tengah berada pada kondisi yang terpecah belah menjadi dua bagian akibat adanya kepentingan politik para penguasa di negeri ini. Istilah kubu 01 dan kubu 02 masih tetap ada meskipun pemilu telah usai. Parahnya lagi kehadiran media baik media cetak maupun media elektronik malah semakin memberikan suasana tidak kondusif apalagi mendamaikan. Ejekan terhadap kaum cebong dan kampret terlihat masih menghiasi beragam kolom komentar di berbagai media jejaring sosial.

Hal ini menandakan bahwa masyarakat indonesia masih terpecah belah dan hati mereka belum damai, masih ada perasaan permusuhan di hati masing-masing individu. Sulit sekali untuk menghargai perbedaan pilihan politik adalah permasalahan yang paling sering muncul di

²⁶*Ibid*, h. 93

permukaan. Belum adanya toleransi terhadap perbedaan pandangan politik dan mengatasnamakan kepentingan bersama adalah masalah besar yang sedang dihadapi rakyat Indonesia saat ini.

Dalam hal ini toleransi adalah jawaban dari semua masalah tersebut, kalau Indonesia bisa menghargai perbedaan agama yang ada di Indonesia saat ini dengan toleransi beragama, mengapa Indonesia tidak bisa memberikan toleransi kepada perbedaan pilihan politik yang ada di negeri ini. Seperti yang diungkapkan M. Iqbal *Learn to appreciate the value and meaning of human!* (*Belajarlah untuk menghargai nilai dan makna manusia!*). Hal tersebut bisa menjadi kunci jawaban bagi permasalahan Indonesia saat ini.

Khudi sebenarnya sama sekali tidak menawarkan paradigma pemikiran baru dalam membina hubungan sesama manusia. Karena memang apa yang ingin disampaikan oleh M. Iqbal sebenarnya memang adalah hakekat dasar yang menjadi pondasi dasar demi terwujudnya persatuan. Belajarlah untuk saling menghargai nilai dan memaknai manusia sebenarnya adalah auto kritik terhadap diri sendiri. Belajar memahami manusia lain berarti sama dengan memahami diri sendiri sebagai manusia. Jadi bisa dikatakan menurut Khudi tembok penghalang antara sesama manusia demi menciptakan toleransi adalah ego terhadap diri sendiri, sehingga sulit untuk memahami manusia lainnya. Tembok ego terhadap diri sendiri inilah yang mesti ditumbangkan dengan kecintaan kepada Allah.

Disisi lain Khudi juga menggambarkan *Religion is the eternal longing for perfection* (*Agama adalah kerinduan abadi untuk kesempurnaan*). Dalam hal ini Agama dianggap sebagai sesuatu yang dirindukan untuk mendapatkan kesempurnaan. Sehingga ketika cinta kepada Allah menjadi prioritas utama untuk menacai itu semua. Dan menumbuhkan cinta yang lebih besar lagi pada sesama manusia. Andikata sikap seperti ini hadir dalam pribadi penguasa dan politikus dinegeri ini. Maka niscaya akan berefek pada pola interaksi masyarakat yang dapat saling menghargai dan saling bertoleransi dengan sesama dengan adanya perbedaan.

5. *Kasb al-halal* (usaha halal)

Usaha yang halal bisa diterjemahkan ke dalam banyak penafsiran yang intinya adalah usaha tersebut adalah bukan perbuatan ilegal dan tidak melanggar hukum, dan jauh dari sesuatu yang didapat dari pencurian, perampokan, pencucian uang ataupun segala macam yang mampu menyesatkan dan menyengsarakan banyak orang, dari cara menjalankan hingga hasil yang diperoleh

semuanya di dapat dengan cara yang baik dan di ridhoi oleh Allah. sehingga menjadikan rezeki tersebut menjadi halal bin tayyiban.²⁷

Berbicara mengenai usaha yang halal ia menggambarkan telaah pemikiran tersebut Di dalam karya nya *Asrar i Khudi*, katanya:

*Jangan mencari roti harianmu dari karunia yang lain
Jangan mencari air dari mata air matahari
Jangan mencari karunia orang kaya
bulan mendapat rezeki dari sinar matahari
dan membawa merek karunia ini di hatinya
Nabi berkata: tuhan mencintai seorang pria yang mencari nafkah
dan dia membencinya yang menerima hadiah dari meja orang lain
Dan membiarkan lehernya menjadi omong kosong dengan kewajiban orang lain
seluruh samudera, jika diperoleh dengan mengemis, hanyalah lautan api
manis adalah embun kecil yang dikumpulkan oleh tangannya sendiri.*²⁸

Bila kita perhatikan lebih jauh maka dapat terlihat adanya kritikan terhadap bagaimana menjalankan usaha yang halal “*Jangan mencari roti harianmu dari karunia yang lain*” bisa bermakna bahwa kata “yang lain” adalah karunia yang tidak di ridhoi oleh Allah. Disamping itu adanya larangan untuk melakukan usaha yang dapat membinasakan diri sendiri ibarat matahari, serta untuk melakukan usaha yang halal jangan lah bergantung pada orang kaya dari sumber pendapatan yang sama sekali tidak jelas dari mana sumber kekayaan itu berasal.

Bila dikaitkan dengan keadaan Indonesia kontemporer saat ini maka sudah jelas sekali bahwa ini adalah kritikan terhadap para penguasa di negeri ini mulai dari yang paling atas sampai yang paling bawah untuk sadar dalam mendapatkan rezeki yang halal, karena saat ini banyak pejabat yang melakukan korupsi. Indonesia sekarang ini adalah negara yang merupakan salah satu negara terkorup di dunia hal tersebut dibuktikan dengan maraknya tindakan korupsi di berbagai sektor dan instansi baik pemerintah pusat apalagi daerah.

Individu yang berkecimpung di bidang politik saat ini sama sekali tidak takut akan jerat hukum yang menanti mereka, hal ini terjadi akibat lemahnya hukum di Indonesia. Di masanya M.

²⁷ *Ibid*, h 43

²⁸ *Ibid*, h. 96

Iqbal juga banyak menyaksikan hal semacam ini, maka dari itu ia menegaskan “*Nabi berkata: tuhan mencintai seorang pria yang mencari nafkah dan dia membencinya yang menerima hadiah dari meja orang lain*”. Pikiran M. Iqbal tersebut dapat berarti bahwa setiap individu dituntut untuk jujur dalam mencari dan berusaha mendapatkan rezeki sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Dasar pondasi semacam inilah yang tidak muncul dalam kepribadian para pemimpin bangsa ini. Mental koruptor menjadi biang kerok permasalahan negeri ini sejak zaman orde baru hingga sekarang. Khudi berusaha menawarkan pemikiran dimana kejujuran untuk mendapatkan sesuatu yang halal pada akhirnya akan membuahkan hasil yang manis. Dari 1 milyar yang di dapat dengan cara kotor sebenarnya ada 1000 trilyun yang bisa didapat dengan cara yang halal. Maka M. Iqbal mengibaratkan “*manis adalah embun kecil yang dikumpulkan oleh tangannya sendiri*.” Jadi sebenarnya sebaik-baik usaha yang halal adalah usaha yang diperoleh dengan keringat sendiri.

Bekerja yang jujur/ halal dan kreatif

Bagi M. Iqbal bekerja yang jujur dan kreatif adalah salah satu pekerjaan yang mulia. Karena dengan demikian berarti sebagai seorang manusia kita mampu mendaya gunakan seluruh akal, pikiran maupun fisik kita untuk tetap terus berkarya menghasilkan suatu penemuan dan pemikiran baru yang orisinal dan tetap memberi pengaruh yang positif bagi manusia yang lainnya. Maka dari itu melalui Khudi ia menegaskan pikirannya akan akal yang kreatif tersebut:

*Jangan menurunkan dirimu untuk meniru
Lindungi diri Anda dari mereka / karena berlian Khudi Anda sangat berharga.*²⁹

Dari potongan penggalan filsafat Khudi tersebut maka bisa pahami bahwa pikiran akal yang orisinal sangatlah penting, karena menurutnya kebiasaan meniru sebenarnya adalah sebuah kemunduran. Apalagi bila hal tersebut malah menjadi tren yang menjamur sehingga mematikan kreativitas. Baginya yang paling penting adalah untuk senas-nas melindungi pikiran agar tetap terjaga dari kemunduran massif.

Kreativitas adalah sarana berpikir manusia untuk terus maju menghasilkan sesuatu yang baru dalam kehidupan. Sementara itu bila kita lihat kondisi Indonesia saat ini maka banyak sekali produk-produk yang sangat mirip antara satu dengan yang lainnya membanjiri pasar dalam negeri. Akibatnya hal ini mematikan beragam industri tradisional yang ada di Indonesia. Sebagai contohnya Batik

²⁹ *Ibid*, h. 99

sebagai komoditi tekstil pasar tradisional di Indonesia saat ini mulai menurun di gilas oleh hadirnya Batik dari Cina.

Disisi lain ada pula pasar-pasar tradisional yang mulai mengalami penurunan dengan hadirnya supermarket moderen yang mematikan usaha kecil disekitarnya. Terjadinya perdagangan bebas di Indonesia di masa mendatang sama sekali tidak bisa dihindarkan lagi dalam beberapa dekade kedepan. Indonesia adalah pasar bagi negara-negara asing dan rakyat sendiri hanya akan menjadi lebih konsumtif dalam ranah perdagangan ini.

Khudi sebenarnya mengajarkan pada kita terutama para penguasa untuk menghasilkan inovasi baru dalam berbagai hal terutama dalam bidang pemerintahan. Hal semacam ini perlu dilakukan agar kebijakan yang dibuat berorientasi pada pembangunan masa depan, sehingga bermanfaat tidak hanya bagi generasi saat ini saja tetapi juga generasi masa depan nantinya. Oleh karena itu kreaitivitas hanya bisa dimunculkan dengan kedekatan kita pada sang pencipta yaitu Allah SWT. Maka dari itu Khudi menjadikan sandaran vertikal pada Allah SWT sebagai pijakan awal mennciptakan kreativias baru. Karena dari hati yang sehat maka akan meunculkan pikiran yang sehat serta memunculkan ide-ide krativitas yang sehat pula. Seperti inilah seharusnya pemikiran seorang pemimpin yang akan memimpin Indonesia ke depan nantinya.

Disinilah yang menjadi titik temu antara teori M.Iqbal dengan suatu kebutuhan bangsa di saat ini, terkhusus bagi umat muslim di Indonesia. M.Iqbal dengan jelas menaruh konsep khudi dalam mengarungi kehidupan yang keras ini, termasuk dalam hal berpolitik.M.Iqbal menyatakan bahwa kepribadian menjadi hidup dengan membentuk tujuan dan berusaha sungguh-sungguh untuk sampai pada-Nya.Dan sejauh mana kesulitannya yang dialaminya, sejauh itu pulaklah kekuatan yang dimilikinya.Dalam seluruh sajak M.Iqbal, harapan adalah kehidupan, dan usaha yang terus menerus adalah yang memelihara kehidupan ini.Harapan, bagi M.Iqbal, begitu pentingnya. Dan ia pun tidak henti-hentinya dalam memberi dorongan untuk mencapainya dengan kerja keras dan usaha yang terus menerus.

Kesimpulan

Konstruksi khudiM.Iqbal dalam perpolitikan Indonesia kontemporer terletak pada halkemiripan masalah yang dihadapi bangsa Indonesia pada saat ini.Masyarakat Muslim di Indonesia saat ini sedang dilanda berbagai problema-problema politik yang membuat mereka fatalis dan statis, masalah politik yang semeraut semakin lama semakin menggempur Indonesia saat ini.Disinilah konstruksiteori khudi M.Iqbal dianggap sebagai kebutuhan dalam menangani masalah politik

Indonesia kontemporer. M. Iqbal dengan jelas menaruh konsep khudi dalam mengarungi kehidupan perpolitikan yang keras ini. M. Iqbal menyatakan bahwa kepribadian menjadi hidup dengan membentuk tujuan dan berusaha sungguh-sungguh untuk sampai pada-Nya. Inilah yang harus disadari oleh oknum-oknum politis bangsa Indonesia pada masa kontemporer ini. Dan sejauh mana kesulitan yang dialaminya, sejauh itulah kekuatan yang dimilikinya. Dalam seluruh puisi M. Iqbal, harapan adalah kehidupan, dan usaha yang terus menerus adalah yang memelihara kehidupan ini. Harapan, bagi M. Iqbal, begitu pentingnya. Dan M. Iqbal terus dalam memberi dorongan untuk mencapainya dengan kerja keras dan tak mengenal lelah.

Saran dalam penelitian ini ialah, kepada umat Muslim pada umumnya dan kepada para peminat kajian Islam khususnya yang berada di Indonesia untuk membaca dan mengaplikasikan teori khudi M. Iqbal dalam mengarungi kehidupan ini.

Daftar Pustaka

- Aleem Abdul Hilal, *Social Philosophy of Mohammad Iqbal*, India: Adam Publisher, 1995
- D.J Matthews, *Iqbal A Selection Of The Urdu Verse*, India: Heritage Publisher, 1993
- H.H. Bilgrami, *Iqbal Sekilas Tentang Hidup & PikiranPikirannya*, terj. Djohan Effendi, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982
- Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999
- Husein Amin danMoh Iqbal, *PemikiranPolitik Islam*, Jakarta: Kencana, 2013
- Iqbal dan Amien, *Pemikiran Politik Islam*, Jakarta: Kencana, 2013
- IqbalM, *Rekonstruksipemikiran Iqbal*, Jakarta: KalamMulia, 1994
- IqbalM, *The Secret Of The Self (ASRÁR-I KHUDÍ) A Philosophical Poem*, diterjemahkan Reynold A. Nicholson, (London: Macmilian And Co., 1920
- Ma'arifSyafi'i, *Politik dan Demokrasi Indonesia*, (Jakarta: Leppenas, 1983
- MuhadjirNoeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Rake Sarasin,1996
- SaefuddinDidin, *Pemikiran Modern & Postmodern Islam*, Jakarta: Gresindo, 2003
- SaefuddinDidin, *Pemikiran Modern dan Postmodern Islam*, Jakarta : Gresindo, 2003
- SidikAbdullah, *Filsafat &Islam*, Jakarta: PT. Triputra Masa, 1984
- SupriyadiDedi, *PengantarFilsafat Islam*, Bandung: PustakaSetia, 2009
- Wahab Abdul 'Azzam, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, Edisi Terjemahan Bandung: Pustaka, 1985
- <https://nasional.tempo.co>